

**Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami  
(Teori Tindakan Sosial Max Weber)**

**Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami  
(Teori Tindakan Sosial Max Weber)**

**Abdul Ghofur**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [abdulghofurbjn3@gmail.com](mailto:abdulghofurbjn3@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Dr. Titik Indarti, M. Pd

**Abstrak**

Beragamnya keinginan individu akan menyebabkan sebuah hubungan terjadinya interaksi antar manusia untuk menciptakan pola perilaku yang beraneka ragam, masing-masing masyarakat memiliki cara sosial yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan hidup bersama dengan bentuk budaya yang mampu menyatukan identitas masyarakat. Tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok sebagai bentuk interaksi kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan. Rasional menunjukkan bahwa tindakan masyarakat mengarah pada tujuan absolut, memotivasi dan bersifat khas yang berkaitan dengan unsur lokal yang terjadi pada masyarakat dengan memegang teguh kepercayaan suatu kelompok dan menjadi nilai tersendiri bagi individu yang menjalani sistem sosial masyarakat. Irasional menunjukkan sistem budaya, perilaku sosial akan semata-mata dikaitkan pada kepentingan ekonomi untuk menjaga arus pengembangan perilaku harus berdasar nilai. Masyarakat dikatakan irasional apabila di dalam suatu interaksi masyarakat sosial yang baik dan para warganya bertindak secara baik sesuai dengan norma yang berlaku. Pemahaman dalam pendekatan sosiologis sebagaimana cenderung di tekankan adalah salah satu tipe sosiologi sebagai interpretatif atau pemahaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data karya sastra novel yang berjudul *Yasmin Karya Diyana Millah Islami*. Data penelitian ini adalah unit teks yang merupakan bukti tindakan sosial dalam novel *Yasmin Karya Diyana Millah Islami*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tiga teknik atau tahapan membaca, mencatat, dan mengelompokkan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis hermeneutika dengan cara menafsirkan atau menginterpretasikan data menjadi makna untuk memperoleh kejelasan, ketepatan dan isi dari objek penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, *pertama* tindakan instrumental nilai suatu tindakan dimaksudkan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya tujuan, aspek yang mendukung data tindakan instrumental nilai yakni *mempelajari kesenian mamacah*. *Kedua* tindakan rasional nilai suatu tindakan yang mutlak dan sudah ada, aspek yang mendukung data tindakan rasional nilai yakni *aktifitas dan belajar di pesantren, tanggung jawab dan saling menghormati*. *Ketiga* tindakan tradisional aktifitas individu atau kelompok melakukan tradisi yang sudah diajarkan oleh orang terdahulunya, aspek yang mendukung data tindakan tradisional yakni *kebiasaan atau tradisi masyarakat*. *Keempat* tindakan afektif mengutamakan pertimbangan dasar perasaan (afeksi) yang mengontrol diri baik perasaan marah, sedih, senang, kasih sayang, aspek yang mendukung tindakan afektif yakni *perilaku patuh, perilaku kasih sayang, perilaku takut, perilaku marah*.

**Kata Kunci:** Tindakan Sosial, Rasional, Irasional.

Universitas Negeri Surabaya

**Abstract**

The diversity of individual desires will lead to a relationship between human interactions to create diverse patterns of behavior, each society has different social ways but has the purpose of living together with cultural forms that are able to unite the identity of the community. Social actions carried out by the community or group as a form of daily habits of interaction in the environment. Rational shows that community action leads to absolute, motivating and distinctive goals related to local elements that occur in society by holding firm to the beliefs of a group and becoming a value for individuals who undergo social systems of society. Irrationally showing a cultural system, social behavior will be solely linked to economic interests to keep the flow of behavior development must be based on values. Society is said to be irrational if in an interaction a good social community and its citizens act in accordance with applicable norms. Understanding in sociological approaches as tends to be emphasized is one type of sociology as interpretative or understanding. This study uses a qualitative approach, with data sources on novel literature entitled *Yasmin by Diyana Millah Islami*.

## Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)

The research data is a text unit that is evidence of social action in novel *Yasmin* by Diyana Millah Islami. This data collection technique uses three techniques or stages of reading, recording and grouping. Data analysis techniques using hermeneutic analysis techniques by interpreting or interpreting data into meaning to obtain clarity, accuracy and content of the object of research. The results obtained from this study are, *First* the instrumental value action of an action is intended consciously to achieve a certain goal by considering the possibility of goals, aspects that support the data of instrumental action values, namely *learning the art of mamacah*. *Second* rational actions value an absolute and existing action, aspects that support the data of rational value actions, namely *activities and learning in Islamic boarding schools, responsibility and mutual respect*. *Third* traditional actions of individual or group activities carry out traditions that have been taught by previous people, aspects that support traditional action data namely *the habits or traditions of the community*. *Fourth* affective actions prioritize the consideration of basic feelings (affections) that control themselves both feelings of anger, sadness, pleasure, affection, aspects that support affective actions namely *obedient behavior, affection behavior, fear behavior, angry behavior*.

**Keywords:** Social Action, Rational, Irrational.

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia diartikan sebagai bentuk makhluk sosial karena dalam kehidupannya tidak terlepas dari interaksi, sosialisasi dan komunikasi dengan orang lain sekitar lingkungannya. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial yang hidup secara berbudaya dan memiliki pola sifat sosial yang berbeda antar masyarakat. Beragamnya keinginan individu akan menyebabkan sebuah hubungan terjadinya interaksi antar manusia untuk menciptakan pola perilaku yang beraneka ragam, masing-masing masyarakat memiliki cara sosial yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan hidup bersama dengan bentuk budaya yang mampu menyatukan identitas masyarakat.

Tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok sebagai bentuk interaksi kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan. Masyarakat sosial lebih mementingkan pola kehidupan yang sudah di sepakati bersama tentunya dengan norma dan aturan yang berlaku, kelangsungan dalam setiap tindakan ditandai dalam lingkup rasional dan irasional dapat diukur oleh kemampuan manusia secara individu. Kehidupan sosial bisa dikatakan tindakan subjektif karena ada pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar sebagai bagian dari komunikasi publik, perilaku tersebut sejatinya dibentuk oleh sikap yang dijalani seseorang karena kebiasaan, tindakan itu dapat terbuka dan tertutup tergantung masing-masing individu. Tindakan sosial membentuk pola perilaku bukan hanya kebetulan, tetapi sudah memiliki struktur untuk menyampaikan makna kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan sebagai bentuk kehidupan manusia.

Rasional menunjukkan bahwa tindakan masyarakat mengarah pada tujuan absolut, memotivasi dan bersifat khas yang berkaitan dengan unsur lokal yang terjadi pada masyarakat dengan memegang teguh kepercayaan suatu kelompok dan menjadi nilai tersendiri bagi individu yang menjalani sistem sosial masyarakat. Irasional menunjukkan sistem budaya, perilaku sosial akan semata-mata dikaitkan pada kepentingan ekonomi untuk menjaga arus pengembangan perilaku harus berdasar nilai. Masyarakat dikatakan irasional apabila di

dalam suatu interaksi masyarakat sosial yang baik dan para warganya bertindak secara baik sesuai dengan norma yang berlaku.

Kisah dalam novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami menceritakan tentang seorang gadis desa dan keluarganya yang hidup sederhana. *Yasmin* salah satu santriwati kepercayaan di pesantren Kiyai Durahem ia mendapat tugas untuk mendampingi mahasiswa bernama Hasan yang mengambil data kesenian *mamacah* untuk dijadikan bahan penelitian tugas akhir kuliah, narasumber utamanya kebetulan adalah Bapak *Yasmin* sendiri sehingga semuanya bisa diatur oleh *Yasmin* bersama Halimah putri dari Kiyai Durahem. Begitupun dengan Pak Sulaiman yang menjadi seniman mengajarkan *mamacah* pada Hasan, beliau juga sangat senang ada anak muda yang peduli dengan kesenian lama seperti *mamacah*. Selain kesenian ada kegiatan yang sangat ditunggu oleh semua santri pondok yaitu tradisi malam jumat wage, karena warga sekitar pesantren selalu membawa makanan berupa nasi ke masjid dan langar. Hal semacam itu menjadi tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat setempat pada waktu jumat wage, mereka melakukan itu atas rasa syukur yang di persembahkan kepada Allah SWT.

Tindakan sosial dalam novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami memuat kisah-kisah cerita rakyat yang ingin ditampilkan oleh penulis. Misalnya, Tindakan instrumental nilai Hasan yang ingin belajar *mamacah* dengan tujuan penelitian budaya dan Pak sulaiman memberikan kitap *mamacah* sebagai bentuk terima kasih ada pemuda yang ingin belajar kesenian lama, ia juga suka berbagi ilmu *mamacah* dengan tujuan agar budaya tersebut tidak punah. Tindakan rasional nilai kisahnya yaitu *Yasmin* yang ingin mondok menambah wawasan ilmu agama dan menambah ketakwaan dengan belajar dipondok. Tindakan tradisional budaya jawa yang sangat kental dimiliki oleh masyarakat sekitar adanya syukuran membawa nasi, jajan, kepondok atau juga melakukan pembelajaran *mamacah* tradisi kesenian pada jaman dahulu. Tindakan afektif timbul atas perasaan secara sadar namun tindakan tersebut tidak direncanakan, misalkan saja tokoh *Yasmin* dan Halimah nurut pada

# Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)

Kiyai Durahem ketika diperintahkan untuk menemani Hasan dalam mencari bahan penelitian skripsinya dan *Yasmin* yang selalu hormat kepada emaknya selalu membantu pekerjaan rumah.

Novel yang berjudul *Yasmin* karya Diyana Millah Islami akan dikaji dengan teori tindakan sosial Max Weber. Menurut (Weber, 2009: 66-67) dalam mempertimbangkan kemungkinan adanya tujuan proses sosial dengan cara atau alat yang efektif, adapun caranya melalui empat tipe tindakan yakni tindakan instrumental nilai, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana tindakan instrumental nilai pada novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami?
- Bagaimana tindakan rasional nilai pada novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami?
- Bagaimana tindakan tradisional pada novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami?
- Bagaimana tindakan afektif pada novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami?

## Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut (Weber, 2009: 65) refleksi metodologis Weber jelas berkaitan dengan filsafat pencerahan. Titik tolak dan unit analisis paling utamanya adalah sosok individual. Sosiologi interpretatif memandang individu (*Einselindividuum*) dan tindakannya sebagai satuan dasar, sebagai “atom”nya sekiranya perbandingan yang diperdebatkan bisa diterima.

Manusia dalam masyarakat merupakan pelaku yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang ada pada fakta sosial (Weber, 2009: 66). Mengenai tipe tindakan sosial sangat penting dalam teori sosial, Weber beranggapan bahwa bangunan sosial secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari tindakan-tindakan sosial masyarakatnya dan pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat atas tindakan itu. Kelompok masyarakat dikatakan rasional apabila di dalamnya terbangun institusi sosial yang rasional dan para masyarakatnya bertindak secara rasional pula.

Menurut (Weber, 2009: 67) Weber memilih berbagai “tipe” aneka tindakan bermotivasi. Tindakan-tindakan yang tercakup dalam sifat kelaziman rasional ia menilai secara khas tipe yang paling “bisa dipahami” dan perbuatan “manusia ekonomis” adalah contoh utamanya. tindakan-tindakan yang kurang “rasional” oleh Weber digolongkan, kaitannya dengan pencarian “tujuan-tujuan absolut”, sebagai berasal dari sentimen berpengaruh (*affectual sentiments*), atau sebagai “tradisional”. Karena tujuan absolut dipandang oleh sosiolog sebagai data yang “terberi” (*given*), maka sebuah tindakan bisa menjadi rasional dengan mengacu pada sarana yang digunakan, tetapi “irasional” jika dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Tindakan “afektual”, yang murni berasal dari sentimen, adalah tipe perbuatan yang kurang

rasional. Dan akhirnya, mendekati level “instinktual”, adalah perbuatan “tradisional”: tidak reflektif dan bersifat kebiasaan, tipe ini dikeramatkan karena “selalu dilakukan” dan karena itu dipandang tepat. Tipe-tipe tindakan ini dibentuk secara operasional kaitannya dengan sebuah skala rasionalitas dan irasionalitas, tipe tindakan yang disebut Max Weber antara lain:

## 1. Tindakan Instrumental Nilai

Tindakan instrumental nilai meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu selalu memiliki tujuan yang beragam, maka individu dituntut untuk memilih. Syarat memenuhi tujuan itu individu harus memiliki alat yang mendukung. Tindakan rasional instrumental menggambarkan pada tujuan-tujuan yang lain dan alat-alat atau cara yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.

Tindakan instrumental lebih mengedepankan sebuah tindakan yang memiliki manfaat setelah melakukan nilai-nilai tertentu, di samping tujuan dan manfaat tindakan rasional instrumental juga memerlukan cara sebagai aktualisasi dalam mencapai inti dari persoalan yang lebih spesifik dan terstruktur. Aspek yang akan mendukung tindakan instrumental nilai yaitu:

### a) Mempelajari Kesenian Mamacah

Kesenian merupakan warisan dari nenek moyang kita yang harus selalu kita jaga dan rawat sebagai sebuah budaya peninggalan menjadi sejarah yang akan selalu di miliki oleh bangsa Indonesia. Mempelajari budaya pada umumnya sebagai bentuk perhatian kita dalam upaya menjaga dan melestarikan bahkan memperkenalkan pada dunia Internasional sebagai wujud rasa cinta tanah air. Jadi mempelajari kesenian mamacah menjadi tolak ukur manusia agar mencintai budaya yang sudah ada ataupun dapat mengangkat ke dunia luar bahwa budaya lahir dalam lingkungan yang sederhana namun syarat akan nilai-nilai yang luhur.

## 2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai berorientasi pada satu tujuan yang mutlak dan sudah ada, yang tidak lagi dapat dipilih misalnya nilai keagamaan. Akan tetapi yang dipilih dalam nilai keagamaan hanyalah alat atau cara, seperti sembayang atau meditasi (Faruk, 2017: 32). Tindakan rasional nilai menjelaskan tentang tindakan yang didasarkan atas nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, tindakan ini dilakukan dengan memperhitungkan manfaatnya namun tujuan dari tindakan tersebut tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan sosial rasional nilai semata tidak untuk mendapatkan kriteria baik dan benar dalam masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan bukan menjadi problem utama, yang penting adalah kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Tindakan rasional nilai menekankan pada kegiatan religi pada individu untuk menciptakan budaya taat pada perintah dalam keyakinan beragama, salah

## **Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)**

satunya menyembah Allah untuk menjadi salah satunya jalan dengan sang pencipta alam semesta. Aspek yang mendukung tindakan rasional nilai yaitu:

### **a) Aktivitas dan Belajar Di Pesantren**

Masyarakat di Madura umumnya dalam keseharian melakukan ibadah berjamaah dipesantren atau langgar dan mempercayakan anaknya untuk belajar di pondok atau pesantren, banyak pembelajaran yang di ajarkan dalam pesantren yang menyoal tentang agama yang sesungguhnya dalam tuntunan yang berlaku. Tindakan yang didasarkan atas nilai sosial biasa berlaku pada masyarakat, tindakan itu tidak terjadi karena faktor benar atau salah tetapi manfaat dari pelaku sosial dipertimbangkan dalam masyarakat. Tindakan rasional nilai yang pertama aktivitas masyarakat sekitar pesantren dan proses pembelajaran di pesantren, kegiatan yang dilakukan mengandung nilai, norma yang dipelajari dengan ketentuan yang berlaku pada masyarakat.

Jadi dalam aktivitas dan belajar di pesantren para masyarakat lebih menghabiskan ibadah secara bersamaan dipesantren dan mempercayakan anak-anaknya untuk belajar dipesantren, karena pertimbangan yang baik dan manfaat masyarakat lebih rasional memilih pesantren menjadi alternatifnya.

### **b) Tanggung Jawab dan Saling Menghormati**

Tanggung jawab dan saling menghormati merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga merupakan bentuk perwujudan kesadaran akan kewajiban bagi semua manusia untuk mencapai harmonisasi dalam bermasyarakat, tanggung jawab itu bersifat kodrati artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa sudah pasti dibebani dengan tanggung jawab. Manusia merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik dan buruk atas perbuatannya sendiri, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengorbanannya. Saling menghormati sifat yang harus di miliki oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, mengakui keberadaannya sebagai makhluk sosial yang penuh dengan rasa hormat terhadap sesama. Mampu memberikan rasa saling percaya diri dengan menghargai dan menghormati orang lain.

Jadi indentitas hanya di perlukan untuk sebagai tanda pengenalan diri seseorang setelah itu untuk berlangsungnya kehidupan masyarakat lebih memilih semuanya dilakukan secara bersamaan tanpa ada kasta yang menjadikan beban masyarakat di kerjakan bersama-sama, dan masing-masing masyarakat memiliki tanggung jawab dan toleransi yang harus di jalannya.

### **3. Tindakan Tradisional**

Tindakan tradisional menjadi salah satu tindakan pelestarian budaya dari orang terdahulu yang sudah dilakukan berulang-ulang kali oleh masyarakat sekarang

dengan alasan penghormatan kepada nenek moyang terdahulu, pada umumnya kegiatan ini ditandai sebagai peristiwa abadi yang menjadi pantangan generasi modern untuk mengikuti tradisi tersebut. Tindakan ini bisa di sebut sebagai non-rasional karena dalam tindakanya yang tidak memerlukan kesadaran akan alasan tindakan dan penjelasannya mengapa harus dilakukan tradisi ini secara turun-temurun (Faruk, 2017: 32). Tindakan tradisional yaitu perilaku yang muncul karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan sudah tergambar dalam memori.

Tindakan tradisional ini biasanya dilakukan dengan senang hati tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai alasan di balik mengikuti kebiasaan atau tradisi pendahulunya. Budaya yang dilakukan individu atau kelompok tergolong sebatas mengikuti apa yang sudah dipraktikan oleh orang terdahulu atau biasa disebut nenek moyang sebagai pelestari budaya. Aspek yang mendukung tindakan tradisional yaitu:

### **a) Kebiasaan atau Tradisi Masyarakat**

Kebiasaan dalam masyarakat merupakan sebuah tindakan yang lazim atau umum dilakukan oleh individu atau kelompok, selain norma yang merupakan aturan atau ketentuan yang mengikat kelompok masyarakat serta dipakai sebagai panduan, tatanan dan tingkah laku yang harus sesuai dengan perilaku masyarakat sekitar. Tradisi merupakan warisan kebudayaan dari masa lalu yang di wariskan secara turun menurun, tradisi berasal dari nenek moyang yang memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan jamannya. Kebiasaan masyarakat sangat beragam dalam hal ini ada beberapa tindakan tradisional yaitu tradisi orang tua yang menjenguk anaknya di pondok dengan membawa buntelan nasi dan melakukan selamatan jumat wage di pondok masjid atau langgar dengan membawa nasi atau jajan, masyarakat juga suka tahlilan dan kirim doa kepada nenek moyang yang sudah meninggal dunia.

Jadi tradisi merupakan bentuk budaya yang di tinggalkan oleh leluhur untuk dijalankan oleh penerusnya yaitu masyarakat yang sekarang, kebiasaan-kebiasaan yang dulu menjadi hal yang biasa kini menjadi peninggalan atau tradisi yang harus di jaga dan rawat oleh semua pelaku tradisi.

### **4. Tindakan Afektif**

Tindakan afektif merupakan tindakan non-rasional karena perspektif yang timbul dari gejolak dalam diri untuk melakukan sebuah tindakan-tindakan yang berawal dari apa yang dilihat sehingga tindakan itu dikuasai oleh emosi batin, golongan emosi akan seketika menguasai keadaan tubuh untuk ikut berinteraksi dengan orang disekitar yang terlihat membutuhkan bantuan, tindakannya termasuk tidak reflektif dan terencana secara sadar karena semua bisa terjadi sesuai dengan apa yang dilihat atau dirasakan (Faruk, 2017: 32). Tindakan afektif juga tidak mengutamakan pertimbangan rasional, tindakan afektif dilakukan akibat atas dasar perasaan (afeksi) yang mengontrol diri baik atas dasar perasaan marah, sedih, senang, cinta atau perasaan lainnya.

# Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin Karya Diyana Millah Islami* (Teori Tindakan Sosial Max Weber)

Tindakan ini muncul tidak berdasarkan rencana, tidak pula atas dasar penyesuaian dengan tujuan yang mungkin akan dilakukan, dan tidak pula atas dasar kewajiban atau adat istiadat. Tindakan ini terjadi atas dasar perasaan apa yang kita lihat pada situasi atau keadaan yang terjadi pada orang lain. Aspek yang mendukung tindakan afektif yaitu:

## a) Perilaku Patuh

Perilaku patuh kepada orang lain tentunya baik dilakukan oleh semua manusia yang beragama, perilaku tersebut harus diterapkan kepada siapa saja. Patuh kepada orang tua merupakan hal yang harus diutamakan oleh para pemuda, kebiasaan seperti itu sering kali disebut sebagai bentuk sopan dan santun. Ketika kita mendapat perintah atau nasihat orang yang lebih tua harus menjalankan dengan ikhlas semata bentuk perilaku patuh.

Jadi bentuk afektif dari perilaku patuh ialah bagaimana kita mampu untuk memberikan sebuah tindakan kepada sesama yakni orang yang lebih tua sebagai rasa hormat, patuh juga dapat di artikan dalam bentuk tindakan yang mengharuskan seseorang segera menyelesaikan perintah atau anjuran demi hal yang lebih baik tentunya.

## b) Perilaku Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu bentuk afeksi yang muncul dari diri seseorang karena tindakan komunikasi antar manusia. Bentuk respon secara emosional terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh tindakan dari luar sehingga menimbulkan kemauan untuk peduli, empati. Dengan kata lain kasih sayang diartikan sebagai sesuatu yang mampu merubah hidup seseorang dalam berbagai keadaan, sehingga kasih sayang akan menjadi lebih penting bagi kehidupan manusia dalam rangka melakukan keberlangsungan sosial masyarakat.

Jadi tindakan afektif perilaku kasih sayang dalam konteks ini luas bisa saja diberikan kepada keluarga, pasangan atau orang lain, perilaku ini muncul akibat rasa ingin menjaga atau melindungi baik orang yang ada di sekitarnya maupun orang yang sepatutnya mendapat belas kasihan, kasih sayang tidak serta merta hanya perilaku cinta atau sayang namun juga dari bentuk kepedulian sesama manusia untuk menjaga jika orang lain mendapat musibah atau kurang mendapat perhatian dari keluarga atau lingkungan.

## c) Perilaku Takut

Tindakan seseorang yang mempengaruhi tanggapan emosi terhadap ancaman publik atau orang terdekatnya. Takut merupakan suatu bentuk mekanisme pertahanan hidup atas dasar respon yang terjadi terhadap stimulus atau perasaan yang dirasa kurang nyaman pada suatu kondisi yang mengancam dirinya, ketakutan selalu berhubungan dengan peristiwa pada masa yang akan datang menyangkut baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Salah satu cara mengatasi rasa takut dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik.

Jadi tindakan afektif perilaku takut sebenarnya reaksi seseorang yang menganggap dirinya gagal dalam melaksanakan tugas atau ketika di beri amanat tidak baik melakukannya, akibatnya seseorang akan keluar perilaku afeksinya yaitu takut membuat orang lain kecewa, takut membuat keadaan tidak tenang atau takut mengakibatkan konflik yang panjang dan membuat trauma sebagaimana manusia disekitarnya.

## d) Perilaku Marah

Tindakan emosi yang dilakukan seseorang karena keadaan yang di terimanya, perasaan marah menjadi suatu yang dominan secara perilaku kognitif, maupun fisiologi saat seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan untuk merespon bagaimana ketika mendapat ancaman atau kejadian yang sebelumnya tidak pernah diduga. Ekspresi luar dari kemarahan dapat ditemukan dalam bentuk raut muka, bahasa tubuh, dan kadang juga tindakan agresif.

Jadi tindakan afektif perilaku marah akan muncul jika kehendak yang di inginkan tidak sesuai dengan fakta yang sudah terjadi, akibatnya akan muncul perasaan tidak puas oleh seorang pelakunya. Perasaan marah sangat mendominasi dari beberapa perasaan afeksi lainnya karena faktor yang mempengaruhinya sangat mudah masuk dalam zona perasaan sensitif manusia.

## METODE

Pendekatan objektif memusatkan pada tipe kajian tindakan sosial yaitu *tindakan instrumental nilai, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional, tindakan afektif*. Identifikasi tindakan sosial dalam penelitian ini membahas latar belakang kehidupan sosial atau lokalitas kehidupan masyarakat dengan study ilmu sosiologi sastra. Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis *Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami*, identifikasi masalah dilakukan dengan cara menafsirkan pada data yang berupa kalimat atau penggalan paragraf dalam bentuk deskripsi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengetik data yang ditemukan secara rinci dan urut dari halaman buku yang terkecil.
2. Memasukkan data yang diketik pada tabel klasifikasi.
3. Mengaitkan data yang ditemukan dengan buku penunjang yang memaparkan teori tindakan sosial Max Weber dan sumber data lain berupa jurnal ilmiah, dan artikel.
4. Menganalisis dengan mendeskripsikan data yang diklasifikasikan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dan sumber data lain berupa jurnal ilmiah, dan artikel.
5. Menyimpulkan hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan penggunaan teori tindakan sosial Max Weber.

# Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam unit-unit teks dari novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami menemukan bukti kutipan data yang dapat diuji dengan kajian tindakan sosial Max Weber dengan empat tipe konsep tersebut antara lain *pertama* tindakan instrumental nilai aspek yang akan dicari mempelajari kesenian mamacah, *kedua* tindakan rasional nilai aspek yang akan dicari aktifitas dan belajar di pesantren, tanggung jawab dan saling menghormati, *ketiga* tindakan tradisional aspek yang akan dicari kebiasaan dan tradisi masyarakat, *keempat* tindakan afektif aspek yang akan dicari perilaku patuh, perilaku kasih sayang, perasaan takut, perasaan marah.

**Tabel 1**  
**Data Tindakan Sosial, Aspek dan Jumlah Data**

No	Tindakan Sosial	Aspek	Jumlah Data
1	Tindakan Instrumental Nilai	•Mempelajari Kesenian Mamacah	• 8
2	Tindakan Rasional Nilai	•Aktivitas dan di Belajar Pesantren •Tanggung Jawab dan Saling Menghormati	• 8 • 7
3	Tindakan Tradisional	•Kebiasaan atau Trdisi Masyarakat	• 9
4	Tindakan Afektif	•Perilaku Patuh •Perilaku Kasih Sayang •Perilaku Takut •Perilaku Marah	• 5 • 5 • 5 • 7

Berdasarkan rincian tabel 1 tersebut dari keempat rumusan masalah yakni a. Bagaimana lokalitas tindakan instrumental nilai pada novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami?, b. Bagaimana lokalitas tindakan rasional nilai pada novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami?, c. Bagaimana lokalitas tindakan tradisional pada novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami?, d. Bagaimana lokalitas tindakan afektif pada novel *Yasmin* karya Diyana Millah Islami?

Novel *Yamin* karya Diyana Millah Islami akan di deskripsikan sesuai dengan rumusan masalah. Adapun uraian masing-masing sebagai berikut.

### 1. Tindakan Instrumental Nilai

Tindakan instrumental nilai meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu selalu memiliki tujuan yang beragam, maka individu dituntut untuk memilih. Syarat memenuhi tujuan itu individu harus memiliki alat yang mendukung. Tindakan intrumental nilai menggambarkan pada tujuan-tujuan yang lain dan alat-alat atau cara yang dianggap paling efisien dan efektif. Kegiatan intrumental lebih mengedepankan sebuah tindakan yang memiliki

manfaat setelah melakukan nilai-nilai tertentu, di samping tujuan dan manfaat tindakan rasional instrumental juga memerlukan cara sebagai aktualisasi dalam mencapai inti dari persoalan yang lebih spesifik dan terstruktur.

#### a. Mempelajari Kesenian Mamacah

Kesenian merupakan warisan dari nenek moyang kita yang harus selalu kita jaga dan rawat sebagai sebuah budaya peninggalan menjadi sejarah yang akan selalu di miliki oleh bangsa Indonesia. Mempelajari budaya pada umumnya sebagai bentuk perhatian kita dalam upaya menjaga dan melestarikan bahkan memperkenalkan pada dunia Internasional sebagai wujud rasa cinta tanah air. Berikut data tentang mempelajari kesenian mamacah antara lain:

“Sebelumnya saya sangat berterima kasih kepada Pak Sulaiman karena bersedia untuk saya wawancara. Oh ya, bagaimana keadaan Bapak? Yasmin bilang, Bapak sedang sakit.” Dengan sopan, Hasan membuka pembicaraan (Yasmin, 2014: 119)/ (RM1/TIN/MKM/1)

Data tersebut menunjukkan rasa terima kasih yang sangat besar di tujukan kepada narasumber, karena sudah mengajarkan kesenian dan sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir kuliahnya. Pentingnya bagi peneliti untuk mendapatkan data informan dengan metode wawancara tersebut, kiranya ia dapat menyerap informasi yang akan di sampaikan oleh narasumber. Data instrumental memiliki tujuan untuk mencari data dalam bentuk mewawancari narasumber, salah satu cara untuk menggali pengetahuan atau seluk beluk kesenian yang akan dikaji menjadi falid dan pemerolehan data menjadi terukur.

“Oh ya, kalau Bapak tidak keberatan, boleh saya mendengar Bapak mendendangkan lagu *mamacah* beberapa kalimat saja?” kata Hasan lagi (Yasmin, 2014: 120)/ (RMI/TIN/MKM/2)

Data tersebut menunjukkan bagaimana peneliti ingin mengetahui kesenian mamacah dari segi apapun termasuk ditembangkan, hal tersebut merupakan cara untuk memperoleh keutuhan sebagai bentuk sumber data utama dalam pemahaman penelitian. Data instrumental nilai menunjukkan bagaimana seorang peneliti meminta kepada narasumber untuk mendendangkan lagu *mamacah* dengan tujuan variasi data, hal tersebut merupakan bentuk mencintai budaya dengan tujuan yang jelas untuk mempelajari juga mendokumentasikan berbagai bentuk dan kali ini melalui penelitian sebagai upaya perhatian generasi muda terhadap kesenian.

### 2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang sudah bersifat mutlak. Tercapai atau

## Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)

tidaknya tujuan bukan menjadi problem utama, yang penting adalah kesesuaian tindakan dengan nilai dasar yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Tindakan rasional nilai menekankan pada kegiatan religi sebagai upaya manusia dalam melakukan ibadah taat pada perintah dalam keyakinan beragama, salah satunya menyembah Allah menjadi salah satunya jalan dengan sang pencipta dan saling menghormati antar sesama pemeluk agama tidak membedakan keyakinan.

### a. Aktifitas dan Belajar di Pesantren

Masyarakat di Madura umumnya dalam keseharian melakukan ibadah berjamaah dipesantren atau langgar dan mempercayakan anaknya untuk belajar di pondok atau pesantren, banyak pembelajaran yang diajarkan dalam pesantren yang menyoal tentang agama yang sesungguhnya dalam tuntunan yang berlaku. Tindakan yang didasarkan atas nilai sosial biasa berlaku pada masyarakat, tindakan itu tidak terjadi karena faktor benar atau salah tetapi manfaat dari pelaku sosial dipertimbangkan dalam masyarakat. Tindakan rasional nilai yang pertama aktifitas masyarakat sekitar pesantren dan proses pembelajaran di pesantren, kegiatan yang dilakukan mengandung nilai, norma yang dipelajari dengan ketentuan yang berlaku pada masyarakat. Berikut data mengenai tindakan rasional nilai aktifitas dan belajar di pesantren antara lain:

“Nah, Adik-Adik, ayo segera kita mulai membaca tahlil seperti biasanya. Setelah itu kalian menyeter hafalan bacaan shalat bagi yang belum hafal. Yang sudah hafal, nyeter hafalan surah-surah pendek kepada Yu Lim, ya,” kata Halimah kepada santri-santri putri itu (Islami, 2014: 7)/(RM2/TRN/ABP/1)

Data tersebut memberikan gambaran bahwa di sebuah pondok memberikan banyak pembelajaran antara tahlilan, hafalan bacaan. Beberapa kegiatan seperti menyeter hafalan merupakan kegiatan rutin wajib sebagai proses belajar dipondok, terutama bagi yang belum hafal dilakukan setelah shalat. Data tersebut memberikan makna sebuah kegiatan yang mutlak dilakukan di pondok sebagai proses religi keagamaan yaitu menghafalkan ayat-ayat suci agar santri-santri memahami isi dan menghafal surat-surat pendek.

“Semua santri putra dan putri keluar dari *kotakan*-nya masing-masing. Mereka berbondog-bondong menuju kelas sesuai dengan tingkatannya. Untuk yang masih pemula seperti Fatma, Soleh, dan Mamad, mereka masuk ke kelas Syifir Awwal, yaitu tingkat dasar bersama teman-teman lainnya. Bagi yang sudah agak lama mondok masuk ke tingkat kedua, yaitu Syifir Tsani” (Islami, 2014: 52-53)/(RM2/TRN/ABP/2)

Data tersebut menunjukkan kebiasaan dimanapun para santri putra dan putri dipisahkan dengan masing-masing kelas yang sudah ditentukan oleh peraturan pondok, tentu hal tersebut sangatlah

penting untuk membantu proses belajar mengaji supaya berjalan dengan baik, karena dalam menguasai materi mengaji para santri memiliki tahapan-tahapan sendiri. Data tersebut menggambarkan tahapan sebagai seorang santri dibedakan dalam bentuk kelasnya masing-masing yang dimulai kelas dasar menuju tingkat-tingkat selanjutnya.

### b. Tanggung Jawab dan Saling Menghormati.

Tanggung jawab dan saling menghormati merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga merupakan bentuk perwujudan kesadaran akan kewajiban bagi semua manusia untuk mencapai harmonisasi dalam bermasyarakat, tanggung jawab itu bersifat kodrati artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa sudah pasti dibebani dengan tanggung jawab. Manusia merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik dan buruk atas perbuatannya sendiri, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengorbanannya. Saling menghormati sifat yang harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, mengakui keberadaannya sebagai makhluk sosial yang penuh dengan rasa hormat terhadap sesama. Mampu memberikan rasa saling percaya diri dengan menghargai dan menghormati orang lain. Berikut data untuk mengetahui bentuk tindakan rasional nilai tanggung jawab dan saling menghormati antara lain:

“Semua orang selalu berlomba-lomba untuk dapat memberikan sesuatu kepada keluarga pesantren. Berlomba-lomba untuk menghormati dan dekat dengan keluarga pondok. Bahkan, mereka merasa bangga jika Kiai meminta bantuan kepada mereka. Mereka berharap mendapatkan doa dan berkah dari Pak Kiai dan Mak Nyai, Min. *Uhuk, uhuk!*” Bapak menjelaskan lagi, Yasmin mengangguk-angguk mengerti (RM2/TRN/TJSM/1).

Data tersebut menunjukkan cerita bahwa semua masyarakat menempatkan diri sebagai orang yang sangat hormat pada pengasuh pondok pesantren serta seluruh keluarga pesantren. Sebagai masyarakat umumnya sama-sama berlomba untuk menjadi bagian yang dibutuhkan oleh keluarga pesantren, bahkan dalam hal ini bagi masyarakat sangatlah berkesan jika mereka diminta bantuan oleh keluarga pesantren. Masyarakat meyakini bahwa doa yang akan disampaikan oleh kiai dan keluarga merupakan sebuah peristiwa yang sangat sakral dan mereka meyakini doanya langsung dikabulkan oleh Allah SWT. Data tersebut sangat jelas menunjukkan bagaimana rasional nilai sangat di junjung oleh masyarakat terhadap keluarga Pak Kiai.

“Ini, berikan kepada Mak Nyai. Nanti kalau ditanya ongkosnya berapa, kamu bilang, kata Emak *ndak* usah ongkos. Kalau kamu masih saja *diparingi*<sup>2</sup> uang, jangan diambil. Mengerti?” pesan Mak Tik sambil menyerahkan bungkusan

# Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)

dari koran bekas kepada Yasmin (Islami, 2014: 21)/(RM2/TRN/TJSM/2).

Data tersebut menunjukkan orang tua tokoh utama yang berprofesi sebagai tukang jahit mendapat pelanggan yaitu Mak Nyai tentunya bentuk kehormatan bisa menjahit baju seorang guru ngaji putrinya. Saat jahitnya selesai tokoh utama di suruh mengantar ke rumah pengasuh pondok santriwati dan ia berpesan agar Mak Nyai tidak perlu membayarnya, dan juga berpesan walaupun di kasih tidak boleh menerima upah dari menjahit. Data tersebut menunjukkan bahwa rasa hormat masyarakat terhadap guru di pesantren sangat besar, bahkan dalam bentuk apapun para warga ingin memberikan apa yang ia miliki saat ini sebagai bentuk rasa hormat mereka.

### 3. Tindakan Tradisional

Tradisional bisa disebut sebagai non-rasional karena dalam tindakannya tidak memerlukan kesadaran tindakan dan penjelasannya mengapa harus dilakukan tradisi ini secara turun-temurun. Perilaku yang muncul sebagai betuk kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan sudah tergambar dalam memori ingatan atau yang biasa disebut tradisi. Tindakan semacam ini biasanya dilakukan dengan senang hati tanpa mengajukan pertanyaan kritis mengenai alasan dibalik mengikuti kebiasaan atau tradisi pendahulunya. Budaya yang dilakukan individu atau kelompok tergolong sebatas mengikuti apa yang sudah dipraktikan oleh orang terdahulu atau biasa disebut nenek moyang.

#### a. Kebiasaan atau Tradisi Masyarakat

Kebiasaan dalam masyarakat merupakan sebuah tindakan yang lazim atau umum dilakukan oleh individu atau kelompok, selain norma yang merupakan aturan atau ketentuan yang mengikat kelompok masyarakat serta dipakai sebagai panduan, tatanan dan tingkah laku yang harus sesuai dengan prilaku masyarakat sekitar. Tradisi merupakan warisan kebudayaan dari masa lalu yang di wariskan secara turun menurun, tradisi berasal dari nenek moyang yang memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan jamannya. Kebiasaan masyarakat sangat beragam dalam hal ini ada beberapa tindakan tradisional yaitu tradisi orang tua yang menjenguk anaknya di pondok dengan membawa buntelan nasi dan melakukan selamatan jumat wage di pondok masjid atau langgar dengan membawa nasi atau jajan, masyarakat juga suka tahlilan dan kirim doa kepada nenek moyang yang sudah meninggal dunia. Berikut adalah bukti data tindakan tradisional aspek kebiasaan atau tradisi masyarakat antara lain:

“Benar saja. Ibu dan bibinya Nur sedang berdiri di depan pintu. Mereka memang berniat untuk *nyabis* kepada Mak Nyai Munah. *Nyabis* adalah istilah yang dipakai masyarakat Madura yang berarti ‘sowan’ atau ‘silaturahmi’. Bagi sebagian besar masyarakat Madura, *nyabis* juga diartikan bersalaman dengan menyelipkan uang kepada seorang kiai atau nyai. Istilah populernya adalah

salam tempel (Islami, 2014: 25)/(RM3/TT/KTM/1)

Data tersebut menunjukkan keluarga santriwati sedang berkunjung di rumah Nyai untuk silaturahmi, orang madura menyebut silaturahmi dengan bahasa khasnya yaitu nyabis atau sowan. Nyabis biasanya sangat identik dengan pemberian uang kepada keluarga pesantren kiai atau nyai dengan cara bersalaman lalu menyelipkan uangnya. Data tradisonal dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat sekitar pondok yang melakukan hal sudah menjadi kebiasaan yaitu salam tempel atau menyelipkan uang ketika bersalaman, maksud dan tujuannya adalah mereka berterima kasih dengan keluarga pesantren yang mau menerima silaturahmi dan mereka sangat hormat dan patuh pada Kiai dan Nyai. Kegiatan salam tempel ini terjadi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

“Selain shalat Isya berjemaah, anak-anak segera melipat mukenanya masing-masing. Lalu anak-anak itu bukannya bersiap-siap untuk pulang, melainkan malah duduk dengan rapi. Tak lama kemudian, beberapa warga yang merupakan tetangga pesantren datang berbondong-bondong dengan masing-masing membawa sebuah nampan. Di atas nampan yang orang Madura biasa menyebutnya *talam* itu berjajar tiga sampai empat piring berisi nasi lengkap dengan lauk-pauk ala kadarnya. Beberapa warga itu membagi-bagikan bawanya kepada anak-anak di masjid dan langgar, dan anak-anak itu pun saling berebut dengan wajah berseri-seri (Islami, 2014: 8)/(RM3/TT/KTM/6)

Data tersebut setelah sholat isyak santri-santri tidak langsung pulang karena mereka tahu bahwa pada malam ini ada warga atau masyarakat yang datang membawa tablek atau jajan untuk mereka. Tidak lama kemudian apa yang di tunggu para santri sudah datang yaitu masyarakat yang ramai-ramai datang dengan membawa nampan yang berisi nasi dengan lauk-pauknya, lalu masyarakat membagikan bawanya kepada para santri dengan antusiasnya anak-anak mulai berebut mengambil makanan. Data tersebut menunjukkan tradisi masyarakat di sekitar masjid dan langgar pada suatu hari malam ada kegiatan makan-makan bersama yang dilakukan secara berulang-ulang pada hari-hari tertentu sebagai sebuah budaya yang terus dilestarikan.

### 4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif tidak mengutamakan pertimbangan rasional, tindakan afektif dilakukan akibat atas dasar perasaan (afeksi) yang mengontrol diri baik atas dasar perasaan marah, sedih, senang, cinta atau perasaan lainnya. Tindakan ini muncul tidak berdasarkan rencana, tidak pula atas dasar penyesuaian dengan tujuan yang mungkin akan dilakukan, dan tidak pula atas dasar kewajiban atau adat istiadat. Tindakan ini terjadi atas dasar perasaan apa yang kita lihat pada situasi atau keadaan yang terjadi pada orang lain. Tindakan afektif



## Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)

diambil dari kisah *Yasmin* dan masyarakat sekitar yang memiliki sifat-sifat afeksi.

### a. Perilaku Patuh

Perilaku patuh kepada orang lain tentunya baik dilakukan oleh semua manusia yang beragama, perilaku tersebut harus diterapkan kepada siapa saja. Patuh kepada orang tua merupakan hal yang harus diutamakan oleh para pemuda, kebiasaan seperti itu sering kali disebut sebagai bentuk sopan dan santun. Ketika kita mendapat perintah atau nasihat orang yang lebih tua harus menjalankan dengan ikhlas semata bentuk perilaku patuh. Berikut data yang menjelaskan perilaku patuh antara lain:

“Oh, Yasmin. Putrinya Kang Suleman, ya? Mari sini, *ndak* usah sungkan-sungkan.” Mak Nyai Munah membalikkan bdnannya. “Ka’dintoh,” sahut Yasmin dengan menggunakan bahasa Madura halus. “Ayo Min, dipanggil Ummi itu. Sudah, *ndak* usah sungkan-sungkan begitu.” Halimah menarik lengan Yasmin (Islami, 2014: 22)/(RM4/TA/PP/1)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama sangat malu-malu dengan keluarga Nyai, saat itu beliau mempersilahkan tokoh utama untuk masuk ke dalam rumah, tokoh utama sangat menghormati keluarga pesantren sampai tidak mau melakukan hal kesalahan sedikitpun pada keluarga pesantren, sehingga setiap tindakannya selalu berhati-hati agar tidak terjadi sesuatu yang dapat membuat dirinya rugi. Data tersebut menunjukkan rasa hormat tokoh utama kepada keluarga pesantren sebagai bentuk tawadu seorang santri terhadap guru ngajinya.

### b. Perilaku Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu bentuk afeksi yang muncul dari diri seseorang karena tindakan komunikasi antar manusia. Bentuk respon secara emosional terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh tindakan dari luar sehingga menimbulkan kemauan untuk peduli, empati. Dengan kata lain kasih sayang diartikan sebagai sesuatu yang mampu merubah hidup seseorang dalam berbagai keadaan, sehingga kasih sayang akan menjadi lebih penting bagi kehidupan manusia dalam rangka melakukan keberlangsungan sosial masyarakat. Berikut merupakan data sebagai contoh perasaan kasih sayang antara lain:

“Cup, cup, ya. Jangan nangis lagi. Nih lihat, Bing Leli sudah tidur, nanti dia terbangun,” Yasmin berusaha menenangkan adiknya (Islami, 2014: 13)/(RM4/TA/PKS/1)

Data tersebut menunjukkan tokoh utama sangat menyayangi adik-adiknya, terlihat dari bagaimana ia selalu menjaga dan mengasahi kedua adeknya yang selalu bersama menemaninya kemana saja ia pergi. Rasa cinta terhadap adiknya seakan tidak akan pernah habis, sampai ia harus kehilangan waktu untuk bermain hanya menemani adik-adiknya sewaktu di tinggal orang tua menjahit baju dari masyarakat yang membutuhkan

jasanya. Data tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang yang diberikan tokoh utama terhadap kedua adiknya sangat tulus.

### c. Perilaku Takut

Tindakan seseorang yang mempengaruhi tanggapan emosi terhadap ancaman publik atau orang terdekatnya. Takut merupakan suatu bentuk mekanisme pertahanan hidup atas dasar respon yang terjadi terhadap stimulus atau perasaan yang dirasa kurang nyaman pada suatu kondisi yang mengancam dirinya, ketakutan selalu berhubungan dengan peristiwa pada masa yang akan datang menyangkut baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Salah satu cara mengatasi rasa takut dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik. Berikut data yang menunjukkan perilaku takut antara lain:

“Cak Pri takut, ya?” tanya Yasmin lagi. Laki-laki berumur tiga puluhan yang memiliki nama lengkap Supriyadi itu mengangguk pelan. “Cak Pri takut mau pulang ke rumah orangtua Cak Pri, Min. Cak Pri takut kena marah.” Supriyadi menjawab tanpa melepas pandangannya pelan (Islami, 2014: 37)/(RM4/TA/PT/1)

Data tersebut menunjukkan Cak Pri takut pada kesalahannya yang masa lampau sehingga keadaan seperti itu membuatnya tidak nyaman, ia tidak tahu harus memulainya dari mana mengenal keluarganya yang lama terpisah dan masyarakat yang sudah terlanjur kecewa dengan tingkah lakunya yang keluar dari norma yang berlaku. Cak Pri yang mempunyai pengalaman buruk dengan keluarganya sendiri selalu di bayang-bayangi rasa bersalah dalam hidupnya. Data tersebut menunjukkan perilaku takut terhadap kesalahan-kesalahan yang di buat di masa lampau, perasaan itu selalu menjadi beban Supriyadi sampai benar-benar bisa mengembalikan persepsi masyarakat.

### d. Perilaku Marah

Tindakan emosi yang dilakukan seseorang karena keadaan yang di terimanya, perasaan marah menjadi suatu yang dominan secara perilaku kognitif, maupun fisiologi saat seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan untuk merespon bagaimana ketika mendapat ancaman atau kejadian yang sebelumnya tidak pernah diduga. Ekspresi luar dari kemarahan dapat ditemukan dalam bentuk raut muka, bahasa tubuh, dan kadang juga tindakan agresif. Berikut data yang menjelaskan perasaan marah antara lain:

“Apa? Jadi *cacak*-mu menjemput kamu dulu, baru ke rumah Tipah? Seharusnya sebelum ke pondok, *cacak*-mu mampir dulu ke rumah Tipah. Dasar memang anak dungu, sukanya ruwet.” (Islami, 2014: 15)/(RM4/TA/PM/1).

Data tersebut menunjukkan Mak Tik yang sangat marah kepada anaknya yang di suruh mengantar jahitan ke rumah salah satu pelanggannya tapi malah duluan menjemput tokoh utama ke pondok. Kemarahan Mak Tik selalu menyebut Misrun orang yang dungu tidak bisa diberi tanggung jawab. Data tersebut

# Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)

merupakan bentuk afektif dari perasaan yang kesal sehingga membuat orang akan meluapkan emosinya dengan menyebutkan apa yang ia lihat, seperti Mak Tik yang menyebut Misrun dungu dan ruwet yang memang memiliki keterbelakangan mental.

## PENUTUP

### Simpulan

Bedasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Bentuk instrumental nilai mempelajari kesenian mamacah berdasarkan data yang ada pada novel tokoh Hasan sedang mempelajari kesenian Catur Norbhuwat yang di dalamnya berisi tentang *mamacah*, tujuan mempelajari kesenian *mamacah* merupakan sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir kuliah.

*Kedua*, bentuk belajar di pesantren kegiatan ini akan diyakini oleh sebagian masyarakat untuk proses menjadikan diri menjadi baik dengan belajar agama pada kiai dan pemuka agama yang sudah menguasai bidangnya, yang kedua tanggung jawab dan saling menghormati nilai yang diambil adalah bagaimana seseorang dapat hidup rukun dan gotong royong bersama dalam lingkup yang besar ataupun kecil tanpa membedakan kelas sosialnya.

*Ketiga*, bentuk alat tradisional merupakan salah satu bentuk mencintai adat sebagaimana tahlilan dan jumat wage dengan kesadaran diri mereka akan menjadi kebiasaan untuk melakukan aktifitas dalam lingkungan masyarakat dan akan terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama dengan masyarakat yang berbeda pula sesuai kondisi masyarakat.

*Keempat*, Bentuk afektif dibagi menjadi beberapa konsep yang *pertama* perilaku patuh seseorang akan melakukan apa saja yang di perintahkan karena bentuk penghormatan atau patuh, *kedua* perilaku kasih sayang dapat bermuara pada situasi tertentu tentang percintaan ataupun sebagai perhatian kepada sesama manusia, *ketiga* perasaan takut akibat kesalahan masa lalu yang menjadi beban masa depan sehingga menjadi masalah dalam dirinya dan kehilangan amanat tanggung jawab, *keempat* perasaan marah akibat tidak terpenuhinya keinginan yang mengakibatkan emosi dan dapat memancing kemarahan seseorang.

### Saran

Bedasarkan uraian dalam kajian ini maka dapat diutarakan saran penelitian sebagai berikut:

Teori sosial menjadi alat analisis sebuah karya sastra sebagai upaya menemukan bentuk tindakan sosial yang sesuai agar dapat mengarahkan pada konsentrasi tertentu, wajib bagi peneliti untuk menguasai teori yang akan diterapkan untuk apresiasi karya sastra.

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi pengetahuan dalam segi kajian maupun isi objek kajian yang terdapat dalam novel, sebagai bentuk apresiasi karya sastra dan bertujuan untuk menambah wawasan pembaca dalam mencari bahan kajian tindakan sosial. Karena itu, kajian semacam ini perlu mendapat perhatian lebih dari seorang penggiat ilmu sastra

khususnya untuk memperkaya wawasan dari segi teori, karya sastra maupun cara analisis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islami, Diyana Millah. 2014. *Yasmin*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Luxemburg, Jan Van, Dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan oleh Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nurmayanti, Lilik. 2016. *Analisis Tindakan Sosial Para Tokoh Dalam Naskah Drama Godlob Karya Danarto Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber*. (Online), (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.unram.ac.id/9791/2/E1C112067.pdf&ved=2ahUKEwiWsNzVupPgAhXGSHOKHRLkBF4QFjAegQIBBAB&usq=AOvVaw3qwGWUJphOJdKN4zEv4xm>), di akses pada 29 Januari 2019).
- Nurwanda, Ahmad Dini. 2016. *Rasionalitas Agama Mahasiswa Muslim Pengusaha Kartu Paket Data Internet (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Pasca Sarjana Uii Yogyakarta)*, (Online), ([http://digilib.uinsuka.ac.id/23632/1/11540030\\_BAB-I\\_IV-atauVDAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/23632/1/11540030_BAB-I_IV-atauVDAFTAR-PUSTAKA.pdf)), di akses pada 7 November 2018).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sari, Gita Nurmalita. 2016. *Tindakan Sosial Melalui Aktualisasi Penggunaan Akun Path Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Negeri Semarang)*, (Online), ([https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/27694/1/3401412029.pdf&ved=2ahUKEwi0suG1s5PgAhVSWysKHRILDZgQFjAGegQIARAB&usq=AOvVaw2Guw2tg5t\\_9-z2Y\\_VufeGI](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/27694/1/3401412029.pdf&ved=2ahUKEwi0suG1s5PgAhVSWysKHRILDZgQFjAGegQIARAB&usq=AOvVaw2Guw2tg5t_9-z2Y_VufeGI)), di akses pada 29 Januari 2019).
- Sudikan, Yuwana Setya. 2013. *Kearifan Budaya Lokal Kumpulan Esai*. Sidoarjo: Damar Ilmu Lini Penerbitan Satukata.

**Tindakan Sosial Dalam Novel *Yasmin* Karya Diyana Millah Islami  
(Teori Tindakan Sosial Max Weber)**

- Sumardjo, Jakob dan K.M, Saini. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Weber, Max. 2009. *Sosiologi*. Terjemahan oleh Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuniarti, Ervina Tri. 2016. *Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel karya Diyana Millah Islami Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar di SMA Islam Jepara*, (Online), (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/55814/Kajian-Sosiologi-Sastra-Dan-Nilai-Pendidikan-Karakter-Dalam-Novel-Karya-Diyana-Millah-Islami-Dan-Relevansinya-Sebagai-Materi-Ajardi-SMA-Islam-Jepara.pdf>), diakses pada 9 januari 2019.

